



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA CERINGIN ASRI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DESA

Dedi Wahyudi, Nasrul Hakim, Ahmad Rofii

Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara 15a, Iringmulyo, Kota Metro, Lampung

E-mail: podoluhur91@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini disusun berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian di Desa Ceringin Asri, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, selama 40 hari. Desa Ceringin Asri merupakan wilayah yang masih termasuk perkampungan dan dalam bidang agama yang masih perlu pendampingan. Potensi masyarakat Desa Ceringin asri, terletak pada semangat belajar baik dari kalangan anak-anak maupun remaja dengan diadakannya pengabdian berwujud Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat keberhasilan yang telah diraih yaitu bertambahnya motivasi para remaja untuk melanjutkan pendidikan, dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik TPA. Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain: (1) Kurangnya kendaraan dan akses jalan yang curam; (2) Kurangnya dana untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan; (3) Kurangnya waktu dalam memaksimalkan kegiatan.

Kata Kunci: Pengabdian, Belajar, dan Pemberdayaan

A. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat bagi perguruan tinggi merupakan suatu kewajiban sejajar dengan pendidikan/pengajaran dan penelitian. Dalam pengertian lain lain dikatakan sebagai tri dharma perguruan tinggi yang



mencakup aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan adalah wujud dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang sering dikenal masyarakat dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.² Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) merupakan badan pelaksana dari kegiatan KPM yang terdapat di IAIN Metro. Dengan dilaksanakannya KPM, diharapkan mahasiswa semakin berfikir dewasa dalam keilmuannya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga berupaya mewujudkan Pendidikan yang langsung terjud di masyarakat yang dialami oleh mahasiswa. Sehingga tidak hanya sekedar materi tetapi yang lebih penting adalah aplikasi dari teori-teori yang lebih penting yang diperoleh di bangku kuliah yang harus dilaksanakan atau diterapkan dalam lingkungan masyarakat karena terkadang materi dan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah tidak sama dengan kenyataan yang ada di lingkungan masyarakat.

Pengabdian terhadap masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu, maupun bersama-sama atau kelompok dan lembaga untuk membantu peningkatan taraf kehidupan dan pola pikir masyarakat yang dibantu sesuai dengan peraturan lembaga yang diembannya. Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam yang mengembangkan ilmu keislaman dituntut selain mengembangkan ilmu dengan pengajaran dan penelitian ia juga harus menyiapkan keilmuan akademiknya menjadi agen untuk perubahan sosial dan pengabdian masyarakat untuk mempercepat proses

¹ Oos M Anwas, "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 5 (1 September 2011): 566, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>.

² Kanti Khusnul Khotimah, Siti Mutrofin, dan Yosi Agustian, "Pengembangan sistem informasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Unipdu Jombang berbasis web," *Teknologi* 6, no. 2 (1 Juli 2016): 103, <https://doi.org/10.26594/teknologi.v6i2.793>.



pembangunan masyarakat, dengan demikian Perguruan Tinggi Agama Islam memiliki tugas yang sangat lebih berat dibanding dengan perguruan tinggi lainnya.³

Secara umum tujuan Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberikan kontribusi/membantu meningkatkan berbagai kebutuhan masyarakat serta memecahkan berbagai masalah yang ada di dalam masyarakat agar kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat yang pada akhirnya masyarakat dapat hidup mandiri sejahtera dan baik.⁴ Melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengenal lingkungan masyarakat secara langsung dengan segala permasalahan yang terjadi. Dengan ditemukannya permasalahan, mahasiswa harus berpikir dan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi jembatan bagi masyarakat menuju ke dunia kerja yang cakupannya lebih luas dari pada dunia perkuliahan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dianggap penting dan harus diselenggarakan perguruan tinggi.⁵

Desa Ceringin Asri dalam, Kecamatan Way Ratay, Kabupaten Pesawaran, merupakan salah satu Desa yang menjadi tempat kami untuk melaksanakan pengabdian. Ceringin Asri dalam merupakan salah satu Desa yang letaknya berada di pergunungan, dengan penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani padi, berkebun pohon kakao dan kelapa. Karena mayoritas masyarakat yang petani dan berkebun adalah masyarakat yang dilatar belakangi dengan pendidikan yang tidak tinggi.

B. Kondisi Umum Desa Ceringin Asri

³ Sudin, "Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam," t.t., 162.

⁴ Khotimah, Mutrofin, dan Agustawan, "Pengembangan sistem informasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Unipdu Jombang berbasis web," 104.

⁵ Aristoteles dan Vandu Riski Muwisnawangsa, "Analisis Pengelompokan Mahasiswa Kkn Berdasarkan Kriteria Jenis Kelamin, Fakultas Dan Sekolah," *Jurnal Komputasi* 5, no. 1 (2017): 2.





Desa Ceringin Asri yang terletak di sebelah barat dari pusat Kota Kecamatan Way Ratai berjarak kurang lebih 2 Km, merupakan desa yang mempunyai batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Mulyosari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wates Way Ratay, sebelah timur berbatasan dengan Desa Wates Way Rata, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberjaya.

Desa Ceringin Asri memiliki luas wilayah mencapai ± 803 Ha, terdiri dari lahan basah, lahan kering dan pemungkiman. Luas area pemungkiman ± 230 Ha, luas persawahan ± 100 Ha, luas perkebunan ± 411 Ha, luas kuburan ± 2 Ha, luas pekarangan ± 60 Ha, luas perkantoran ± 1 Ha. Desa Ceringin Asri berpenduduk ± 2801 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1187 jiwa dan perempuan 1355 jiwa.

Desa Ceringin Asri ini merupakan pemekaran dari desa Wates yang menjadi desa Definitif pada tahun 2013. Luas wilayah pemerintahan desa Ceringin Asri seluas 803 Ha, memiliki bermacam potensi yang luar biasa banyak bila dikelola dengan baik dan bijaksana. Salah satu potensi yang terdapat didesa Ceringin Asri adalah Air terjun yang dapat dikelola sebagai aset wisata dan tentunya akan menambah pendapatan desa.

Desa Ceringin Asri terbagi dalam lima Dusun atau Rukun Warga yang masing-masing dusun dikepalai seorang Kadus atau Kepala Dusun. Lima dusun tersebut terdiri dari : (1) Dusun Ceringin; (2) Dusun Taman Asri; (3) Dusun Sidomukti; (4) Dusun Banyumas 1; dan (5) Dusun Banyumas 2.

Desa ceringin Asri merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi dan kekayaan alam yang melimpah. Namun, ada permasalahan dalam kehidupan masyarakat antara lain :

1. Pendampingan atau pengajar Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang kurang, sehingga kurang kondusif dalam pembelajaran. Kurangnya pengetahuan anak tentang tata cara sholat yang benar, karena hanya diajarkan membaca Iqro', Al-Qur'an dan sebagainya.
2. Kurangnya pengetahuan tentang korupsi. Pemberantasan korupsi bukan hanya lembaga yang berwenang namun remaja





sangat penting untuk memberantas korupsi.⁶ Menurut penulis pencegahan korupsi sejak dini itu sangat penting. Terkait hal tersebut penulis ingin membagi ilmu dengan anak-anak di Desa Ceringin Asri. Sehingga diharap hal tersebut dapat membantu penjegahan korupsi.

3. Penduduk di Desa Ceringin Asri banyak yang tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus dari SMA sederajat, karena permasalahan ekonomi yang membatasi mereka untuk melanjutkan pendidikan.⁷ Tim pengabdian mengajak masyarakat untuk membikin usaha kecil yaitu membuat cemilan tusuk gigi balado, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Fokus dan Tujuan Program

Dalam melaksanakan pengabdian ini kami mengadakan pendampingan dan membantu di TPQ sekitar Desa Ceringin Asri. Dalam kegiatan di dalam TPQ mahasiswa membantu mengajar mengaji dan memberikan materi tentang bagaimana cara sholat yang benar, dan memberikan motivasi agar santri di TPQ lebih semangat dalam mencari ilmu agama islam. Sehingga harapan kedepannya agar santi di TPQ lebih giat dan mengikuti pembelajaran yang baik.

Tim pengabdian juga memberikan sosialisan tentang pencegahan korupsi sejak dini, karena apa bila sejak didi sudah ditanamkan pola fikir yang baik, maka dari sini harapan mahasiswa agar anak-anak memiliki jiwa yang baik, dan mampu mendampingi pejabat agar tidak korupsi terutama untuk diri sendiri.

⁶ Nelvitia Purba Dan Syafii Zaini, "Sosialisasi Pembudayaan Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Madrasah Untuk Menanamkan Anti Korupsi Bagi Siswa," *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (30 Mei 2018): 136, <https://doi.org/10.32696/Ajpkm.V2i1.104>.

⁷ Ainur Rahman Hidayat dan Sri Handayani, "Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Tentang Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan Dan Penguatan Manajemen Permodalan Koperasi Berbasis Syariah Di Desa Ceguk", *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 13, no. 2 (t.t.): 291.





Kegiatan selanjutnya yaitu tim pengabdian mengajak masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam bidang tata boga dengan cara membuat cemilan tusuk gigi balado untuk dijual di warung-warung.

Dalam pelaksanaan program-program yang telah dibuat oleh mahasiswa untuk desa Ceringin Asri, mahasiswa menentukan sasaran dan target apa yang akan di capai, berikut ini adalah penjabaran dari sasaran dan target yang diinginkan mahasiswa yaitu :

1. Pada kegiatan praktek Sholat yang baik dan benar di TPQ sasarannya adalah Anak-anak TPQ Desa Ceringin Asri. Tujuannya kegiatan ini menanamkan kebiasaan yang baik pada anak di TPQ agar selalu melaksanakan sholat sesuai ajaran Islam.
2. Pada kegiatan Pencegahan Korupsi sejak dini di SD atau TPQ sasarannya adalah anak-anak di Dusun Taman Asri, Desa Ceringin Asri dengan tujuan menumbuhkan jiwa kejujuran pada anak sejak dini
3. Kegiatan pembuatan Cemilan Tusuk Gigi Balado dan Manajemen sasarannya adalah masyarakat Dusun Taman Asri dengan tujuan terciptanya masyarakat yang mandiri dan mempunyai mata pencarian

D. Metode Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Metode pengabdian kami menggunakan model *Participatory Action Research* (PAR) adalah partisipatif, aksi dan penelitian. Sistematis dari PAR adalah *to know* (mengetahui) *to understand* (memahami), *to plan* (merencanakan) dan *to action* (aksi). Metodologi PAR berorientasi untuk pemberdayaan masyarakat dengan cara berupaya menciptakan kemandirian masyarakat.⁸ Karena itu, cara yang digunakan secara berurutan meliputi: pemetaan awal (*preliminary mapping*). Membangun hubungan kemanusiaan penentuan jadwal riset untuk perubahan sosial. Pemetaan

⁸ Darwis Rudi, "Membangun Desain dan Model Action Reserch Dalam Studi dan Aksi Pemberdaya Masyarakat," *Jurnal Komonikasi* 3, no. 4 (2016): 144.





partisipatif, merumuskan masalah kemanusiaan, menyusun strategi gerakan, pengorganisasian masyarakat, melancarkan aksi perubahan, membangun pusat-pusat belajar masyarakat, meluaskan skala gerakan dan dukungan.⁹

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*Stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kea rah yang lebih baik. Untuk itu harus melakukan pekirian kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks-konteks terkait lainnya.¹⁰

Bentuk metode yang digunakan dalam penelitian mengenai kegiatan masyarakat agar lebih bermanfaat dan meningkatkan kemampuan yang dilaksanakan secara partisipatif dimana adanya objek penelitian dan subjek penelitian. Ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan bagi para peneliti dalam melakukan PAR antara lain sebagai berikut:

1. Memunculkan kesadaran dalam masyarakat, memahami, menyadari bahwa ada sistem nilai dalam masyarakat.
2. Belajar dari masyarakat melalui sikap empati, persahabatan untuk menemukan permasalahan, perasaan dan kebutuhan mereka.
3. Setelah memahami banyak informasi dan memahami permasalahan bersama masyarakat melalui diskusi kelompok kecil dan mencari solusi bersama-sama dengan dilakukan dengan hati-hati sebab permasalahan sesungguhnya berasal dari konflik yang menyangkut kepentingan masyarakat. Konflik dan kontradiksi yang

⁹ Sharleni Rhepon, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan Belajar Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa SMP," 1, 3 (2014): 215.

¹⁰ Andi haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media" XIII (t.t.): 51.





terjadi dihadapan masyarakat guna untuk mencari inisiatif dalam pemecahan masalah.¹¹

Dalam cara kerja PAR landasan utamanya adalah gagasan yang datang dari Masyarakat oleh karena itu peneliti PAR harus melakukan cara kerja yang sesuai program. Cara kerja PAR memiliki berbagai macam:

1. Pemetaan Awal. Dalam pemetaan awal ini peneliti akan melakukan pendekatan melalui kelompok kelompok yang aktif dalam masyarakat seperti kelompok PKK dan kegiatan lainnya
2. Membangun Hubungan Kemanusiaan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung dalam masyarakat yang berkumpul dengan kegiatan masyarakat.
3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Peneliti melakukan agenda bersama kelompok yang sudah dibangun untuk melakukan perubahan.
4. Pemetaan Partisipatif. Peneliti bersama masyarakat melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Peneliti mulai melakukan pemetaan wilayah yang dijadikan target sebagai tempat penelitian.
5. Merumuskan Masalah Penelitian. Peneliti merumuskan masalah yang mendasar hajat hidup kemanusiaan seperti persoalan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan persoalan kemanusiaan lainnya.¹²
6. Menyusun Strategi Gerakan. Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat dan merumuskan

¹¹ Ulfa Amalia dan Dwi Ratnawati, “Metode PAR Indikator Peningkatan Peran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Limbah Plastik Dusun Paten Tridadi Sleman Yogyakarta” 1, no. 2 (t.t.): 57–58.

¹² Suwartiningsih, “Implementasi PAR dalam Pendidikan Agama Islam, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)” 2, no. 1 (November 2015): 62–63.





kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program tersebut.

7. Pengorganisasian Masyarakat. Komunitas didampingi peneliti untuk membangun peranata-peranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok kerja, maupun lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan masalah sosialnya. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.
8. Melancarkan Aksi Perubahan. Aksi memecahkan masalah dilakukan secara partisipasif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisir dari masyarakat sendiri dan akhirnya akan muncul local leader dan pemimpin perubahan.¹³

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. berdasarkan konsep tersebut, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut :

1. Upaya itu harus terarah (target). Ditunjukan langsung kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalah sesuai dengan kebutuhannya.
2. Program ini langsung dilakukan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan yakni supaya bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Sekaligus

¹³ Mohamad Ghozali Dan Arif Abdul Haqq, "Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil Hal," *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, No. 2 (15 November 2018): 112, <https://doi.org/10.24235/Orasi.V9i2.3696>.





meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

3. Menggunakan pendekatan kelompok karena secara tersendiri masyarakat miskin sulit memecahkan masalah yang dihadapainya.

E. Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan

Masalah-masalah yang ditemukan oleh tim pengabdian di Desa Ceringin Asri, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran sebagai berikut: (1) Kurangnya kesadaran adek-adek mengenai tata cara sholat yang baik dan benar; (2) Minimnya pengetahuan pengetahuan adek-adek tentang pencegahan korupsi sejak dini. Karena pembelajaran sejak dini sangat penting untuk pembentukan pola pikir anak; (3) Kurangnya kesadaran warga Ceringin Asri Dalam mengembangkan potensi di sekita kita untuk meningkatkan perekonomian individu maupun kelompok.

Adapun pemecahan dari masalah tersebut di atas adalah (1) Memberikan bimbingan dan pengarahan akan pentingnya tata cara dan praktik sholat kegiatan keagamaan seperti ini sangat penting untuk generasi penerus; (2) Memberikan sosialisasi tentang pengertian korupsi, pencegahan sejak dini untuk menimbulkan jiwa yang selalu mandiri; dan (3) Memberikan praktik cara pengolahan pembuatan tusuk gigi balado, dan di jual untuk pemasukan ekonomi.

Tim Pengabdian tiba di lokasi pengabdian tanggal 16 Januari 2020. Program yang direncanakan serta laksanakan dalam kegiatan ini telah melalui proses observasi kebutuhan dan disesuaikan dengan kemampuan tim dalam pelaksanaannya. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian materi sholat dan Praktek Sholat yang baik dan benar di TPQ. Salah satu materinya yaitu pembelajaran mengenai sholat dan praktek. Kegiatan dilaksanakan di TPQ Sabilun Najah Dusun Ceringin, 01-02 Februari 2020





tujuannya agar anak-anak mengetahui tata cara sholat yang baik dan benar. Pesertanya adalah anak-anak TPQ Sabilun Najah di Desa Ceringin. Kegiatan ini berupa pemberian materi tentang sholat dan bagaimana cara sholat yang benar. Kegiatan ini dilakukan pertama kali pada tanggal 01 Januari 2020. Pemateri menerangkan tentang hal-hal yang harus dilakukan sebelum sholat dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Hari kedua tanggal 02 Februari 2020 melaksanakan praktik sholat dengan materi yang sudah yang sudah diberikan. Hasil kegiatan ini yaitu anak-anak di TPQ Sabilun Najah dapat mengetahui dan memahami cara tentang materi dan praktik sholat. Anak-anak TPQ Sabilun Najah mulai paham tentang materi sholat dan cara praktek sholat yang baik dan benar serta larangan yang tidak boleh dilaksanakan ketika sedang melaksanakan sholat. Anak-anak TPQ Sabilun Najah juga mulai aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ tersebut.

2. Kegiatan kedua yaitu Pencegahan Korupsi sejak dini di SD atau TPQ materinya yaitu tentang pengertian korupsi dan cara pencegahan. Kegiatan ini dilaksanakan di Posko Dusun Taman Asri, 13 Februari 2020. Tujuannya adalah agar anak-anak mengetahui bahaya korupsi dan bagaimana cara pencegahannya. Peserta kegiatan ini adalah anak-anak dan SD di Dusun Taman Asri. Kegiatan ini memberikan tentang pengertian korupsi dan cara pencegahan agar korupsi tidak meraja lela, kegiatan ini dilaksanakan tanggal 13 Februari 2020 yang dilaksanakan di posko pengabdian Dusun Taman Asri. Hasilnya anak-anak lebih tentang apa itu korupsi dan apa dampak korupsi agar anak-anak lebih berhati-hati. Anak-anak di Dusun Taman Asri mulai mengetahui pengertian korupsi untuk lebih meningkatkan pengetahuan mereka akan korupsi sehingga bisa lebih berhati-hati dan mengetahui cara pencegahan korupsi sejak dini.
3. Kegiatan ketiga yaitu pembuatan Cemilan Tusuk Gigi Balado dan Manajemen Pemasaran Produk. Kegiatan dilaksanakan di rumah pak Lijan Dusun Taman Asri, 18 Februari 2020. Tujuannya kegiatan ini meningkatkan





Kreativitas masyarakat untuk bikin cemilan rumahan dan bisa menambah penghasilan. Pesertanya adalah pemuda dusun Taman Asri. Dalam bidang tata boga ini pembuatan cemilan dari tusuk gigi balado. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Februari 2020. Pemateri memberikan contoh pembuatan tusuk gigi balado diikuti dan di praktekkan oleh remaja. Kegiatan ini menghasilkan makanan cemilan dan bisa untuk di jual untuk penghasilan tambahan selain itu masyarakat Dusun Taman Asri mengetahui bagaimana cara pembuatan olahan makanan seperti tusuk gigi balado untuk camilan sehari-hari. Masyarakat Dusun Taman Asri juga bisa mendapat keuntungan dari hasil olahan makan ringan tersebut untuk menambah penghasilan tambahan.

F. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pencapaian Hasil

Seluruh kegiatan yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik. Namun hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengabdian di Desa Ceringin Asri. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dimaksud:

1. Faktor Pendukung. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu: (a) tim pengabdian mendapatkan respon yang baik dari Kepala Desa Ceringin Asri dan jajaran aparat desa serta masyarakat penduduk Desa Ceringin Asri; (b) Adanya antusiasme dari anak-anak di sekitar posko dari berbagai umur terhadap keberadaan ti pengabdian di Desa Ceringin Asri yang sekaligus sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat yang di adakan di Desa Ceringin Asri; (c) tim pengabdian juga mendapatkan beberapa masukan dari beberapa warga perihal kegiatan apa saja yang akan tim lakukan selama 40 hari penuh kami mengabdikan; dan (d) dari kesiapan dan kematangan program kerja yang penulis lakukan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan pengabdian ini.
2. Faktor Penghambat. Dalam melakukan kegiatan pengabdian ini selain mendapatkan faktor pendukung, tim pun





mempunyai hambatan selama 40 hari mengabdikan kepada masyarakat Desa Ceringin Asri, diantaranya sebagai berikut: (a) kurang kesadaran beberapa masyarakat Desa Ceringin Asri dalam berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang penulis adakan; (b) Harapan yang besar dari masyarakat Ceringin Asri kepada tim pengabdian yang menyebabkan banyak hal yang belum bisa terpenuhi dan terealisasi dengan baik (c) dalam melaksanakan kegiatan, dana sangat berpengaruh dalam kelancaran kegiatan tersebut sehingga dengan terbatasnya dana yang dimiliki mengakibatkan kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan hambatan; (d) kurang aktifnya beberapa pemuda pemudi Desa Ceringin Asri dalam melakukan kegiatan program pengabdian; dan (e) Fasilitas yang telah disediakan di posko kurang memadai. Sehingga, menjadi salah satu faktor penghambat terbesar dalam melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, baik faktor pendukung maupun penghambat, diharapkan seluruh program dapat terus berjalan. Sehingga, dapat bermanfaat dan memberikan pengaruh yang baik untuk masyarakat Desa Ceringin Asri.

G. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ceringin Asri, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran telah terselesaikan dengan lancar. Puji syukur semua kegiatan dapat berjalan dengan baik serta mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari warga sekitar dan aparat desa setempat. Program-program yang direncanakan dapat terealisasi dengan optimal walaupun mendapatkan beberapa kendala dalam melaksanakan program tersebut.

Selama proses pelaksanaan pengabdian di Desa Ceringin Asri, tim pengabdian menyelesaikan beberapa program pengabdian masyarakat yakni: pemberlajaran tentang tata cara sholat yang dilakukan di TPQ sabilun najah seoga menjadi motivasi adek-adek agar giat melaksanakan sholat lima waktu.





Sosialisain tentang pencegahan korupsi sejak dini sangat berperan penting untuk membantu pemerintahan memberantas korupsi. Pembuatan olahan makanan tusuk gigi balado untuk cemilan atau pun pemasukan tambahan itu sangat membantu masyarakat

Program-program pegabdian yang kami lakukan di Desa Ceringin Asri ini bertujuan untuk membawa kenangan-kenangan positif dari kegiatan-kegiatan yang positif pula yang kami lakukan selama 40 hari kami mengabdikan kepada masyarakat Desa Ceringin Asri. Program-program tersebut sangat berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ulfa, Dan Dwi Ratnawati. “Metode Par Indikator Peningkatan Peran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Limbah Plastik Dusun Paten Tridadi Sleman Yogyakarta” 1, No. 2 (T.T.): 50–70.
- Andi Haris. “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media” Xiii (T.T.): 51.
- Anwas, Oos M. “Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, No. 5 (1 September 2011): 565–75. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>.
- Aristoteles, Dan Vandu Riski Muwisnawangsa. “Analisis Pengelompokan Mahasiswa Kkn Berdasarkan Kriteria Jenis Kelamin, Fakultas Dan Sekolah,.” *Jurnal Komputasi* 5, No. 1 (2017).
- Ghozali, Mohamad, Dan Arif Abdul Haqq. “Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil Hal.” *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, No. 2 (15 November 2018): 115.



<https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3696>.

- Hidayat, Ainur Rahman, Dan Sri Handayani. “Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Tentang Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan Dan Penguatan Manajemen Permodalan Koperasi Berbasis Syariah Di Desa Ceguk’, Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam” 13, No. 2 (T.T.).
- Khotimah, Kanti Khusnul, Siti Mutrofin, Dan Yosi Agustiawan. “Pengembangan Sistem Informasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm) Di Unipdu Jombang Berbasis Web.” *Teknologi* 6, No. 2 (1 Juli 2016). <https://doi.org/10.26594/teknologi.v6i2.793>.
- Purba, Nelvitia, Dan Syafii Zaini. “Sosialisasi Pembudayaan Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Madrasah Untuk Menanamkan Anti Korupsi Bagi Siswa.” *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (30 Mei 2018): 133–40. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.104>.
- Rudi, Darwis. “Membangun Desain Dan Model Action Reserch Dalam Studi Dan Aksi Pemberdaya Masyarakat.” *Jurnal Komonikasi* 3, No. 4 (2016).
- Sharleni Rhepon. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan Belajar Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Smp,” 1, 3 (2014): 30.
- Sudin. “Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam,” T.T., 12.
- Suwartiningsih. “Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam, (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)” 2, No. 1 (November 2015): 60–75.

